

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Ta'ala menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, al-Qur'an menjadi tolak ukur kebaikan dan keburukan yang ada di alam semesta ini, sehingga sudah sewajibnya bagi umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an, baik itu cara membacanya yang benar, dan lebih dari itu ialah menghafalnya.

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia karena berusaha menjaga firman Allah Ta'ala dan menempatkannya di hati, walaupun sejatinya al-Qur'an akan tetap terjaga keasliannya hingga hari akhir kelak, Allah Ta'ala berfirman dalam surat al-Hijr/15:9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

‘‘Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya’’⁴

Sehingga orang yang mempelajari al-Qur'an baik menghafalnya dan mengamalkan dalam kehidupannya seperti *ahlullah* (keluarga) Allah Ta'ala.

Tahfidzul Qur'an belakangan ini menjadi sebuah program yang sangat populer di berbagai sekolah Islam di Indonesia, hal itu dibuktikan dengan banyaknya sekolah Islam seperti sekolah Islam terpadu, madrasah, dan model sekolah Islam lainnya yang membuat program unggulan tahfidzul Qur'an, tiap instansi pendidikan mempromosikan program

⁴ Lihat *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 262.

tahfidznya dengan model yang berbeda beda namun pada intinya ialah mencetak generasi penghafal al-Qur'an.

Harapan dengan adanya program tahfidz tersebut ialah siswa maupun siswi mampu memiliki akhlak Qur'ani dan hal itu merupakan bagian dari pembentukan karakter yang baik dalam diri siswa, disamping itu menjadikan otak siwa cerdas karena dibiasakan dengan kegiatan menghafal, sehingga menarik di kalangan masyarakat untuk berlomba lomba menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

Program tahfidzul Qur'an menjadi bagian yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan, pembelajaran tahfidzul Qur'an tidak hanya sekedar kegiatan menghafal al-Qur'an dan menyetorkan hafalan saja, namun di sana ada hal lain yang memang perlu dimenejemen agar tujuan dari program tahfidz tersebut benar benar memberikan hasil yang baik dan maksimal.

Manajemen merupakan hal yang sangat pokok dalam lingkup suatu kegiatan pembelajaran, sukses dan tidak suatu program pembelajaran dilihat dari cara memanajemen program tersebut, manajemen ini meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengontrolan atau pengawasan dan yang terakhir evaluasi. dengan manajemen yang baik, tujuan suatu pembelajaran yang telah direncanakan pada dasarnya akan tercapai dengan baik, begitupun dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Manajemen dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an mencakup beberapa hal, seperti manajemen kurikulumnya, metode pembelajaranya, teknik menghafal al-Qur'an, evaluasinya dan seterusnya, yang mana hal

ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, antara komponen satu dengan yang lainnya saling menunjang kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an, kurikulum yang baik namun metode pembelajarannya kurang tepat tentu tidak menghasilkan sesuatu yang maksimal, dan sebaliknya.

Manajemen program tahfidzul Qur'an pada tiap sekolah berbeda-beda, namun tujuan dari pembelajran tahfidz itu sama, yaitu mencetak generasi penghafal al-Qur'an. dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan ada salah satu manajemen dan model pembelajarannya yang lebih unggul dari yang lainnya, sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh dan pembelajaran bagi sekolah sekolah yang belum baik khususnya dalam bidang manajemen program tahfidznya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MA AL-Ukhuwah Sukoharjo, penulis menemukan hal yang menarik, yaitu disana banyak sekali siswa siswi yang hafal al-Qur'an 30 juz, padahal target dari hafalan wajib ialah 6 juz selama tiga tahun, dan latarbelakang sekolah pun bukanlah sekolah tahfidz al-Qur'an, namun hanya ada program tahfidzul Qur'an disana, sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di MA AL-Ukhuwah Sukoharjo, karena penulis merasa ini dikarenakan sebuah manajemen yang baik yg dilakukan oleh sekolah, sehingga menciptakan lulusan yang hafal al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya ialah: *“Bagaimana Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di MA AL-Ukhuwah Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019?”*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidzul Qur’an yang diterapkan di MA AL-Ukhuwah Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca khususnya terkait manajemen program Tahfidz al-Qur’an yang baik, yang mampu menghasilkan para Hafidz al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai evaluasi khususnya bagi MA AL-Ukhuwah jika ada hal hal yang dirasa kurang dalam manajemen program tahfidzul Qur’an, dan juga sebagai pembelajaran bagi sekolah yang belum baik dalam manajemen tahfidzul Qur’an di sekolah.

b. Guru

Sebagai masukan positif bagi guru atau musyrif tahfidzul Qur’an di MA AL-Ukhwah dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar tahfidz.

c. Penelitian Lain

Skripsi ini sebagai masukan untuk meneliti terkait manajemen kearah yang lebih spesifik, seperti metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, evaluasi, dan seterusnya, sehingga harapan penulis skripsi ini dapat dikembangkan pembahasannya oleh penulis lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah kualitatif dan pendekatannya fenomenologi yaitu pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu⁵. Adapun penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan suatu kondisi, sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki.⁶

Penulis menjadikan salah satu lembaga pendidikan sebagai objek penelitian, yaitu MA Al-Ukhuwah Sukoharjo. Fokus kajian penulis ialah terkait manajemen program tahfidz al-Qur'an mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MA Al-Ukhuwah yang berada di Mranggen RT.03/ RW 03, Joho, kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57513. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini

⁵ Ghoni, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, A-Ruzz, 2012), 59.

⁶ Nazir, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: Ghalia indonesia, 1985), 63.

adalah kepala sekolah MA Al-Ukhuwah terkait pengelolaan program tahfidz yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. peran Kepala sekolah ialah sebagai penanggungjawab program tahfidz, kemudian koordinator tahfidz terkait bagaimana pelaksanaan program di lapangan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan, kemudian guru atau ustad tahfidzul Qur'an dan siswa atau santri Madrasah Aliyah tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

Data dilihat dari segi originalitasnya terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder⁷:

- a. Data primer ialah suatu data yang di hasilkan dari sumber primer⁸ artinya data tersebut didapat langsung oleh peneliti disaat melakukan penelitian, seperti dalam kegiatan wawancara, observasi, kuesioner. Dalam arti lain data tersebut diolah sendiri oleh penggunanya (peneliti). Adapun data primer dalam skripsi ini yang peneliti peroleh ialah melalui kegiatan wawancara dan observasi lapangan.
- b. Data Sekunder ialah suatu data yang dihasilkan dari sumber sekunder, artinya data tersebut di peroleh dari hasil penelitian orang lain atau data yang di miliki oleh suatu objek penelitian, seperti data profil sekolah, data statistik pemerintah, arsip, data prestasi siswa di sekolah dan semisalnya. Data tersebut bersifat primer bagi pemilik aslinya namun bersifat sekunder bagi peneliti lain yang

⁷Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2012), 38.

⁸*Ibid* 38

membutuhkan data tersebut. Dalam skripsi ini penulis juga akan menggunakan data sekunder yang penulis peroleh dari buku pedoman tahfidz dan buku profil sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pengambilan data ada tiga cara, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Langkah awal dalam pengumpulan data penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MA Al-Ukhuwah, penulis ingin mengetahui bagaimana sistem pembelajaran disana, dan apa saja yang terjadi dalam kegiatan tahfidz tersebut.

Fokus objek observasi penulis ialah kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an, meliputi model pembelajarannya, startegi guru dalam mengajar, dan seluruh aktivitas yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dalam kegiatan observasi ini penulis menjadi observer atau pengamat saja, mengamati kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancari dengan maksud tertentu⁹.

⁹ *Ibid.*

Tujuan penulis menggunakan teknik wawancara ialah agar informasi yang didapat lebih kuat karna bersumber dari orang atau pelaku kegiatan tahfidz tersebut.

Jenis wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara baku terbuka, wawancara baku terbuka ialah suatu jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan baku, urutan, penyajian serta kata katnya sama pada tiap responden¹⁰. Alasan menggunakan teknik wawancara baku terbuka ialah agar informasi yang di dapat lebih terstruktur, dan tertata, karena pertanyaan setiap responden sama.

Fokus objek dalam wawancara ini ada empat objek, pertama penulis akan mewawancarai kepala sekolah MA Al-Ukhuwah, dalam wawancara ini penulis lebih fokus pada bagian manajemen program tahfidz al-Qur'an mulai dari perencanaan sampai evaluasi, dan yang kedua ialah penulis akan mewawancarai koordinator tahfidz, fokus wawancara ialah terkait pelaksanaan program tahfidz dan strategi koordinasi dengan organisasi yang ada di bawahnya, kemudian guru tahfidz, pembahasanya terkait strategi guru dalam mengajar tahfidz, dan yang terakhir siswa penghafal al-Qur'an, fokus topik wawancara ini ialah terkait motivasi menghafal al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu data yang di butuhkan dalam setiap kegiatan penelitian, dokumen sangat penting karna dapat di

¹⁰ *Ibid.*

pertanggung jawabkan kebenarannya, dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen sebagai penguat data, dokumen yang penulis gunakan dokumen resmi, dan foto.

Dokumen resmi penulis peroleh melalui wawancara dan menyalin file terkait tata aturan tahfidz di MA Al-Ukhuwah melalui buku pedoman tahfidz al-Qur'an, dan yang terakhir ialah dokumentasi foto, penulis akan melampirkan foto foto kegiatan penelitian yang penulis lakukan di MA Al-Ukhuwah, fungsi foto sebagai penguat kegiatan penelitian yang penulis lakukan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam skripsi ini ialah model analisis interaktif yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan model interaktif ini memiliki tiga komponen: reduksi data, tampilan data, dan gambaran dan verifikasi kesimpulan¹¹:

- a. Reduksi data (*data reduction*) ialah proses memilih atau meringkas data, kemudian mengelompokan data, dan mengkonseptualisasikan data serta menjelaskanya.
- b. Tampilan data (*data display*) ialah proses pengorganisasian, peringkasan, serta penyambungan informasi. Tampilan data bisa dengan kata kata, grafik, tabel, jaringan, diagram.
- c. Penarikan kesimpulan atau kesimpulan ialah hasil dari proses reduksi data dan tampilan data maka setelahnya di tarik kesimpulan

¹¹ Mohammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2012), 75.

atau hasil akhir data. Adapun metode berfikir dalam penarikan kesimpulan ialah metode deduktif yaitu cara berpikir yang diawali dari teori dan kemudian di cocokan dengan fenomena atau data di lapangan.¹²

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (jakarta: Prenadamedia, 2014), 329.